

**PERBANDINGAN PERKEMBANGAN ANAK KURANG 2 TAHUN YANG
ASUH DI TPA DENGAN ORANG TUA DI KAMPUNG SUKA MAKMUR
KECAMATAN WIH PESAM KABUPATEN
BENER MERIAH**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Ketentuan Melakukan Penyusunan Skripsi
Sebagai Persyaratan Menyelesaikan Program Studi D-IV Kebidanan
Universitas UBudiyah Indonesia Banda Aceh



Oleh

NAMA : YESI WULAN DARI
NPM : 161010510116

**PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui pada tanggal agustus 2017 oleh pembimbing Skripsi Prodi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Menyetujui

Ka. Prodi D-IV Kebidanan


PROGRAM STUDI
D-IV KEBIDANAN
UNIVERSITAS
UBUDIYAH INDONESIA
(Ulfa Farrah Lisa, SST, M.Keb)

Pembimbing,


(Ulfa Farrah Lisa, SST, M.Keb)

Mengetahui,

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Mutu


UNIVERSITAS
UBUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
(Mutiawati, S.Pd, M.Pd)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERBANDINGAN PERKEMBANGAN ANAK KURANG 2 TAHUN YANG DIASUH
DI TPA DENGAN ORANG TUA DI KAMPUNG SUKA MAKMUR KECAMATAN
WIH PESAM KABUPATEN BENER MERIAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Ketentuan Melakukan Penyusunan Skripsi
Sebagai Persyaratan Menyelesaikan Program Studi D-IV Kebidanan
Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh

Oleh:

NAMA : YESI WULAN DARI
NIM : 161010510116

Disetujui

Penguji I

(Ns. Imelda, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep,An)

Penguji II

(Rizky Swastika Renjani, SST, M.Keb)

Ka. Prodi D-IV Kebidanan



(Ulfa Farrah Lisa, S.ST, M.Keb)

Pembimbing

(Ulfa Farrah Lisa, S.ST, M.Keb)

Mengetahui

Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Mutu



(Mutiawati, S.Pd, M.Pd)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PERBANDINGAN PERKEMBANGAN ANAK KURANG 2 TAHUN YANG DIASUH
DI TPA DENGAN ORANG TUA DI KAMPUNG SUKA MAKMUR KECAMATAN
WIH PESAM KABUPATEN BENER MERIAH**

Skripsi Oleh Yesi Wulan Dari Ini Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Pada
Tanggal Agustus 2017

Dewan Penguji:

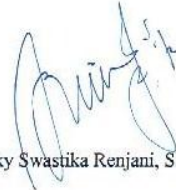
1. Ketua

(Ulfa Farrah Lisa, S.ST, M. Keb)



2. Anggota

(Ns. Imelda, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep,An)



3. Anggota

(Rizky Swastika Renjani, SST, M.Keb)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana sains terapan merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian - bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam Skripsi ini.

Banda Aceh, September 2017
tanda tangan



Nama : Yesi Wulan Dari
NIM : 161010510116

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW karena dengan berkat dan karunia-Nya Peneliti telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Perkembangan Anak Kurang 2 Tahun Yang Diasuh di TPA Dengan Orang Tua Di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah”.

Skripsi disusun sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Kebidanan pada Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Dalam penulisan Skripsi peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang kepada Ibu “Ulfa Farrah Lisa, SST, M.Keb” yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing Peneliti dalam menyelesaikan penulisan Skripsi.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dedi Zefrizal, S.T, selaku Ketua Yayasan Ubudiyah Indonesia Banda Aceh
2. Ibu Marniati. M.Kes, selaku Rektor Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh
3. Ibu Mutiawati, S.Pd, M.Pd, selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Mutu Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh
4. Ibu Ulfa Farrah Lisa, SST, M.Keb selaku Ka Prodi D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh.

5. Ibu Ns. Imelda, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep, An selaku penguji I dan ibu Rizky Swastika Renjani, SST, M.Keb selaku penguji II.
6. Seluruh dosen dan staf Akademik Prodi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Ubudiyah Indonesia Banda Aceh.
7. Penghargaan yang istimewa Ayahanda dan Ibunda yang rela memberikan pengorbanan yang sangat besar, baik material maupun doa dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan bagi Peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan D-IV Kebidanan
8. Seluruh teman-teman dan sahabat seangkatan yang telah banyak memberi bantuan dan dorongan pada penulisan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, maupun isinya. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak yang dapat membantu dalam pembuatan penulisan pada penulisan selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT Peneliti memanjatkan doa dan berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya. Amin Yaa Rabbal'alam.

Banda Aceh, 05 Agustus 2017

Peneliti

ABSTRAK

PERBANDINGAN PERKEMBANGAN ANAK KURANG 2 TAHUN YANG DIASUH DI TPA DENGAN ORANG TUA DI KAMPUNG SUKA MAKMUR KECAMATAN WIH PESAM KABUPATEN BENER MERIAH

Yesi Wulan Dari¹, Ulfa Farrah Lisa²

xiv+42 halaman: 2 Tabel, 2 Gambar, 10 Lampiran

Latar Belakang masalah: Perkembangan anak diperengaruhi oleh pola asuh, pola asuh orang tua dan pengasuh di Tempat Pengasuhan Anak (TPA). Berdasarkan data yang didapatkan dari Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, didapatkan bahwa dari 47 anak di bawah 2 tahun 22 diantaranya asuh di tempat penitipan anak hal itu dikarenakan orang tua yang bekerja, dan 25 anak diantaranya di asuh oleh orang tuanya sendiri.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui perbandingan perkembangan anak kurang 2 tahun yang di TPA dengan Orang Tua di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *case control*, dengan populasi sebanyak 47 orang, Penelitian ini dilakukan pada tanggal tanggal 15-29 Juli 2017. Cara pengumpulan data dengan cara wawancara. Menggunakan Kuesioner KPSP. Uji yang digunakan adalah nonparametik, dengan nilai alfa 0.05.

Hasil Penelitian: Tidak terdapat perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang diasuh orang tua dengan yang diasuh di TPA di di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Hasil uji Lestahun 2017 dengan hasil p.value adalah 0.018.

Kesimpulan dan Saran: terdapat perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang diasuh orang tua dengan yang diasuh di TPA di Kampung Suka Makmur. Diharapkan bagi orang tua di rumah dan pengasuh di tempat penitipan anak agar menjadi pedoman dalam menerapkan pola asuh anak untuk perkembangan anak yang normal dan terhindar dari keterlambatan atau penyimpangan perkembangan anak.

Kata Kunci : Perkembangan Anak, TPA, Orang Tua

Sumber : 14 dari Buku (2003-2013) dan 9 dari internet (2011-2014)

¹Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Ubudiyah Indonesia

²Dosen Pembimbing Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

ABSTRACT

COMPARISON THE DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED LESS THAN 2 YEARS OF IN THE DAY CARE WITH PARENTS CARE IN THE SUKA MAKMUR VILLAGE DISTRICT WIH PESAM BENER MERIAH

Yesi Wulan Dari¹, Ulfa Farrah Lisa²

BAB I-V, xii+42 Pages: 2 Table, 2 Picture, 12 Attachment

Backgrounds: Children's development is influenced by parenting, namely parenting care and caregivers in the day care (TPA). Based on the data obtained from the village Suka Makmur District Wih Pesam Bener Meriah found that of 47 children under 2 years, 22 of them raised in place of child care caused by working parents, and 25 children of them raised their own parents.

Research Purposes: To determine the comparison of the development of children less than 2 years in day care with parents the village Suka Makmur District Wih Pesam Bener Meriah 2017.

Research Methods: This study is a analytic case control approach, the population in this study of 47 people, the study was conducted on 15-29 July 2017. How to collect data by interview using KPSP questionnaire. The test used in nonparametric with alpha value 0.05.

Result of Research: There is no difference in the development of children less than 2 years of parenting with those cared for in day care in the village Suka Makmur District Wih Pesam Bener Meriah with alpha value=0,018.

Conclusion and Suggestions: There is difference in the development of children less than 2 years of parenting with those cared for in day care in the village Suka Makmur District Wih Pesam Bener Meriah. Is expected for parents at home and caregivers in day care to be a guide in applying parenting patterns to normal child development and avoid the delays or deviations of child development

Keywords :Child Development, Daycare, Parents

Sources Reading :14 books (2003-2013), 11 Internet site (2011 – 2014)

¹ Student of D-IV Midwifery Study Program of University Ubudiyah Indonesia

² Lecturer of D-IVDepartement Midwifery of University Ubudiyah Indonesia

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
BIODATA	iv
KATA MUTIARA	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTARK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
A. Perkembangan Anak Kurang 2 Tahun.....	8
B. Gangguan Perkembangan Bayi.....	12
C. Kebutuhan Dasar Bayi	13
D. Fenomena Adaptasi Bayi	13
E. Penilaian Perkembangan Anak Dengan Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)	16
F. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak.....	18
G. Pola Asuh Orang Tua.....	19
H. Pola Asuh PAUD	22
I. Kerangka Teoritis	25
J. Kerangka Konsep	26
K. Hipotesis.....	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi Dan Sampel	38
D. Tehnik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Definisi Operasional	31
G. Pengolahan Data Dan Analisa Data.....	31

H. Analisa Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	31
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah	36
Tabel 4.2 Perbandingan Perkembangan Anak Kurang 2 Tahun yang disuh Orang Tua dengan diasuh TPA di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teoritis.....	25
Gambar 2.2	Kerangka Konsep.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan menjadi Responden
- Lampiran 4 : Master Tabel
- Lampiran 5 : Hasil Output Penelitian
- Lampiran 6 : Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 7 : Surat Izin Pengambilan Data Awal Dari Ubudiyah
- Lampiran 8 : Surat Balasan Telah Melakukan Pengambilan Data Awal dari Kampong Suka makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah
- Lampiran 9 : Surat Izin penelitian Dari Ubudiyah
- Lampiran 10 : Surat Balasan Telah Melakukan penelitian dari Kampong Suka makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) dalam Yulita (2014) bahwa Setiap anak berhak mendapatkan kehidupan yang layak karena masa depan dunia tergantung kepada mereka. Sepuluh juta bayi dilahirkan ke dunia ini setiap tahunnya dan mereka akan berkembang menjadi dewasa nantinya. Berkisar 10 juta anak meninggal dunia sebelum usia 10 tahun dan lebih dari 200 juta anak tidak berkembang sesuai potensi mereka karena adanya kesalahan dalam pengasuhan yang merupakan kebutuhan dasar anak untuk berkembang secara optimal.

Masa bayi dan balita merupakan masa yang paling penting dalam tumbuh kembang anak, maka dalam memberikan asuhan harus bermutu tinggi dan komprehensif pada bayi dan balita. Untuk perkembangan bayi dan balita yang baik dibutuhkan kesehatan dan gizi yang baik dari ibu hamil, bayi dan anak pra-sekolah. Stimulus dan ransangan yang cukup dalam kuantitas dan kualitas sejak awal juga dibutuhkan bayi dan anak untuk perkembangan mental dan psikososialnya. Untuk itu, keluarga mempunyai peran yang penting dalam pembinaan fisik, mental dan sosial bayi balita (Maryunani, 2013).

Menurut Soetjingsih dan Ranuh (2013) menyebutkan bahwa untuk perkembangan anak yang optimum, diperlukan orang lain yaitu hubungan baik ayah, ibu dan anak, di samping keadaan sosio ekonomi yang kuat. Keluarga

memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat.

Ditinjau dari aspek perkembangan kecerdasan anak balita, banyak ahli yang menyatakan bahwa: 1) pada usia 0-4 tahun tingkat kecerdasan anak mencapai 50%, 2) pada usia 4-8 tahun tingkat kecerdasan anak mencapai 80%, dan 3) pada usia 8-18 tahun tingkat kecerdasan anak mencapai 100%. Oleh karena itu, orang tua perlu melatih kemampuan fisik, kemampuan berpikir termasuk mengembangkan imajinasi anak maupun kemampuan bergaul (Hidayah, 2009).

Berdasarkan perkembangan sosial, kebutuhan sosial anak makin kompleks, dan hubungan sosialnya makin luas, anak perlu memahami orang dewasa selain orang tua termasuk guru, anak sudah memerlukan teman sebaya, terlihat pada usia 2 dan 3 tahun anak menunjukkan minat yang nyata terhadap anak-anak lain, karena itu perlu diupayakan terealisasinya pendidikan anak usia dini (Hidayah, 2009).

Faktor lingkungan ikut berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Lingkungan fisiko-bio-psiko-sosial yang cukup baik merupakan kebutuhan pokok anak untuk perkembangan yang sebaik-baiknya. Akhir-akhir ini, lebih dari 60% anak-anak yang baru lahir hingga berusia 5 tahun banyak menghabiskan waktu dalam perawatan seseorang selain orang tua mereka sendiri (Saputra Dkk, 2015).

Pengaruh faktor lingkungan tersebut dapat bersifat sementara maupun permanen serta dapat mempengaruhi kecepatan dan kualitas kecepatan tumbuh

kembang anak. Pengaruhnya bisa memperlambat atau meningkatkan kecepatan tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2008).

Orang tua yang bekerja lebih memilih untuk menitipkan anaknya di tempat penitipan anak (TPA), karena orang tua percaya disana anak akan diberikan pengasuhan dengan baik. Tempat penitipan anak saat ini juga berkembang sangat pesat, seperti didirikan tempat penitipan anak dengan pengasuh yang profesional dan sesuai bidang, hingga terdapat TPA yang dilengkapi dengan arena bermain anak yang sangat lengkap.

Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Saputra Dkk (2015) dengan menggunakan uji Fisher untuk kategori perkembangan motorik halus bayi di bawah asuhan keluarga dibandingkan dengan bayi yang dititipkan di TPA secara statistik didapatkan nilai $p=0,04$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna. Artinya balita yang diasuh oleh keluarga cenderung memiliki pola perkembangan motorik halus yang lebih baik dibanding balita yang dititipkan di TPA.

Anak usia balita di Indonesia sebanyak 23,7 juta, 10,4 % dari total penduduk Indonesia. Indonesia mendeteksi gangguan perkembangan anak pada usia pra sekolah 12,8% sampai dengan 28,5%. Sebuah penelitian di Jakarta Barat menggunakan Uji tapis Denver II Menemukan 25% populasi anak berusia 6 bulan-3 tahun termasuk dalam kategori tersangka menderita gangguan perkembangan. Penelitian lain di Bandung dengan subjek bayi berusia 12-14 bulan dengan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) mendapatkan hasil 22,4% mengalami tersangka gangguan perkembangan menurut uji tapis Denver II dan

17,6% menurut Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) (Hertanto Dkk, 2009).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh periode Januari sampai Desember 2007 didapatkan bahwa 9,7% dari 4.247.905 orang adalah balita (411.037 orang), dan pada tahun 2014 mencapai jumlah balita sebanyak 565,767 jiwa. Kabupaten Bener Meriah dengan menggunakan data dari Dinas Kesehatan diperoleh bahwa pada tahun 2014 persentase lahir hidup sebanyak 1,439 jiwa, (Dinkes Bener Meriah, 2012). Untuk tahun ajaran 2012/2013 ada 85 unit Tempat Penitipan Anak (TPA) dan sekolah Taman Kanak-Kanak yang dibina oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bener Meriah (1 unit berstatus Negeri / 84 unit berstatus swasta) dengan jumlah anak 2294 orang dan diasuh sebanyak 345 orang staf pengajar. Dalam tahun ajaran 2013/2014 jumlah sekolah Taman Kanak-Kanak hanya mengalami menambah 2 unit sekolah berstatus swasta dengan jumlah siswa 2.557 dengan jumlah staf pengajar sebanyak 378 orang (Dinkes Aceh, 2015).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, didapatkan bahwa dari 47 anak di bawah 2 tahun 22 diantaranya asuh di tempat penitipan anak hal itu dikarenakan orang tua yang bekerja, dan 25 anak diantaranya di asuh oleh orang tuanya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan menggunakan KPSP terhadap 10 ibu yang mengasuh sendiri (Tidak PAUD) anaknya yang berumur kurang dari 2 tahun bahwa 7 ibu (70.0%) diantaranya mengatakan anak mereka dari segi fisik sehat, cepat bisa berbicara, cepat bisa berjalan dan mudah

berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, sedangkan 3 ibu (30.0%) diantaranya mengatakan anak mereka cengeng, dan tidak mau dengan orang lain selain ibunya serta sangat egois. Sedangkan dari hasil wawancara dan observasi dengan menggunakan KPSP terhadap 10 ibu yang menitipkan anaknya yang berumur kurang dari 2 tahun di tempat penitipan (PAUD) bahwa 8 (80.0%) ibu menyatakan perkembangan anaknya cepat dalam segi adaptasi, lebih mandiri dan tidak cengeng serta juga cepat terhadap adaptasi fisiologi maupun psikologi, sedangkan 2 ibu (20.0%) diantaranya mengatakan perkembangan anaknya cepat baik dari segi adaptasi fisiologi, psikologi, maupun lingkungan, namun sangat cepat marah dan emosional.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbandingan Perkembangan Anak Kurang 2 Tahun Yang Diasuh Di TPA Dengan Orang Tua Di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbandingan perkembangan anak kurang 2 tahun yang diasuh di TPA dengan Orang Tua Di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah? Penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan yang ada di masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan perkembangan anak kurang 2 tahun yang asuh di TPA dengan Orang Tua Di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan referensi perpustakaan hingga menjadi dasar pemikiran untuk pendidikan

2. Sebagai referensi untuk memberikan informasi tentang pentingnya pola asuh yang diterapkan terhadap anak kepada orang tua, dan TPA.

3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan anak.

4. Pedoman bagi pengelola TPA dan orang tua dalam menerapkan pola asuh anak untuk perkembangan anak yang normal dan terhindar dari keterlambatan atau penyimpangan perkembangan anak.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian ini pernah diteliti sebelumnya oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Saputra Fauzi (2015) “perbedaan tumbuh kembang anak toddler yang diasuh orang tua dengan yang ditiptkan di tempat penitipan anak (TPA) tahun 2015” penelitian ini menggunakan metode quasi eksperiment jumlah sampel 64 orang.

2. Penelitian ini juga pernah diteliti sebelumnya oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Fristi Widya (2012) “Perbandingan tumbuh kembang anak toddler yang diasuh orang tua dengan diasuh selain orang tua” penelitian ini menggunakan metode quasi exsperiment jumlah sampel 42 orang.
3. Penelitian saya berjudul “perbandingan Perkembangan Anak Kurang 2 Tahun yang Diasuh di TPA dengan Orang Tua di Kampong Suka makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah”. Penelitian ini meneliti tentang perkembangan yang terjadi pada anak yang diasuh di TPA dengan Anak yang diasuh Oleh Orang Tua, sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan, tempat penelitian, waktu penelitian, dan proses pengolahan data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Anak Kurang 2 Tahun

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2012). Masa bayi dan balita merupakan masa yang penting dalam perkembangan anak. Maka dalam memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komprehensif pada bayi dan balita. Stimulus atau rangsangan yang cukup dalam kuantitas dan kualitas sejak awal juga dibutuhkan bayi dan anak untuk perkembangan mental dan psikososialnya (Maryunani, 2013).

Agar berkembang secara optimal, selain nutrisi yang baik dan kasih sayang yang cukup, bayi dan balita juga membutuhkan stimulasi yang tepat. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan-kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan tugas perkembangan anak (Maryunani, 2013).

Aspek perkembangan yang seharusnya dicapai anak, menurut Cahyaningsih (2011) adalah sebagai berikut: 1) usia 12-18 bulan mulai berjalan sendiri tidak jatuh, mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, mengungkapkan keinginan secara sederhana, dan minum sendiri dari gelas dan tidak tumpah. 2) usia 18-24 bulan mulai berjalan mundur setidaknya lima

langkah, mencoret-coret dengan alat tulis, menunjukkan bagian tubuh dan menyebut namanya, dan meniru melakukan pekerjaan rumah tangga.

Proses perkembangan bayi dan balita dibagi menjadi beberapa aspek menurut Maryunani (2013) yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan Motorik Halus (*Fine Motor Adaptive*)

Perkembangan motorik halus merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi melakukan koordinasi yang cermat, misalnya kemampuan untuk menggambar, dan memegang sesuatu benda.

2. Perkembangan Motorik Kasar (*Gross Motor*)

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan yang menarik perhatian, karena mudah diamati. Anak dengan perkembangan motorik cepat belum tentu merupakan anak yang pintar dan sebaliknya anak yang perkembangan motorik lambat juga belum tentu merupakan anak yang bodoh.

3. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara spontan. Fungsi bicara yang sangat berkaitan dengan perkembangan bahasa seseorang anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, merupakan fungsi yang paling kompleks dalam perkembangan anak, dan merupakan petunjuk yang paling akurat bagi perkembangan anak dikemudian hari. Fungsi bicara dapat dibagi menjadi bicara reseptif yang berarti anak dapat mengerti apa yang

didengarnya, dan bicara ekspresif, yang berarti anak dapat mengucapkan kata-kata. Tahapan bicara ekspresif dapat dibagi menjadi fase pre-linguistik yaitu mengeluarkan suara tanpa arti dan fase linguistik yaitu kata yang berarti.

Bentuk bahasa bayi dan balita yang dikeluarkan adalah:

a) Menangis adalah salah satu cara berkomunikasi dengan dunia pada bayi.

Berbagai nada, pola dan intensitas memberikan reaksi rasa lapar, mengatur dan marah. Tangisan menandakan usaha komunikasi dengan orang lain, baik untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan fisiknya, seperti lapar, haus, rasa sakit maupun kebutuhan psikologisnya, seperti kasih sayang. Meskipun demikian orang lain tidak selalu tepat dalam menafsirkan yang akan disampaikan bayi.

b) Mengoceh

Seiring berkembangnya mekanisme suara bunyi, biasanya hal ini akan berakhir dan berganti ocehan. Pada usia 6 bulan sebagian besar bayi sudah mengoceh dan belajar menggabungkan huruf-huruf hidup tertentu dengan bunyi huruf mati seperti pa-pa, ma-ma.

c) Isyarat

Bayi menggunakan gerakan-gerakan isyarat sebagai pengganti bicaranya. Namun, hal ini bukan pelengkap bicara seperti yang dilakukan anak, remaja atau orang dewasa.

4. Perkembangan Kepribadian/Tingkah Laku Sosial

Perkembangan atau tingkah laku sosial pada bayi dan balita merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan

berinteraksi dengan lingkungannya. Sejak awal perkembangan, seorang bayi/anak akan menjalani hubungan yang serasi dengan alam sekitarnya dan dengan orang-orang yang bermakna untuknya. Dimulai dalam lingkungan keluarga sendiri dan kemudian akan meluas ke lingkungan teman sebaya, tetangga, sekolah, dan akhirnya ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Ikatan hubungan ini sangat berguna dan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Secara garis besar, perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sebagai berikut: 1) organo-biologik misalnya keturunan, gizi, cedera waktu lahir, dan pukulan pada kepala anak yang menyebabkan geger otak. 2) Psiko-edukatif maksudnya adanya stress psikologis, individu (anak) belajar memperkembangkan dirinya. Tentu hal ini berkaitan dengan watak dasar dan sikap keluarga terhadapnya. Dan 3) Sosio-budaya maksudnya masyarakat dibentuk oleh kelompok individu yang hidup di dalamnya. Setiap masyarakat mempunyai ciri khas, mempunyai tata cara dan norma sosial tersendiri. Pada kelahiran seseorang individu baru, lingkungan masyarakat itu sudah ada sifat-sifat khususnya (Maryunani, 2014).

Para profesional menilai faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, mereka telah dikelompokkan ke dalam empat bidang yaitu:

- a) *Environmental factor* (rumah, penghasilan, pekerjaan, dan pendidikan)
- b) *Biological factor* (jenis kelamin, kesehatan umum, kesehatan mental, dan praktek kesehatan)
- c) *interpersonal relationship* (kedekatan, pola asuh orang tua, pengasuh primer, dan jaingan sosial).

d) *Early environments and experiences* (pengalaman dan lingkungan sebelumnya) (Yulita, 2014).

B. Gangguan Perkembangan Bayi dan Balita

Gangguan perkembangan bayi dan balita disebabkan oleh beberapa hal menurut Hidayah (2009) yaitu sebagai berikut: 1) faktor Intern yaitu semua yang berada dalam diri anak tersebut meliputi faktor fisik disebabkan oleh keadaan cacat yang menghambat keberhasilan seseorang contohnya bisu, tuli sejak lahir, atau menderita *eppilepsi* bawaan atau geger otak karena jatuh. Faktor psikis meliputi intelegensi, perhatian, bakat dan minat, 2) faktor ekstern yaitu semua faktor yang berada di luar diri anak meliputi faktor keluarga disebabkan oleh cara mendidik, hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua, ekonomi keluarga, suasana dalam keluarga.

Adapun bahaya-bahaya psikologis yang akan mempengaruhi pola kehidupan bayi pada fase perkembangan menurut Janiwarty (2013) yaitu, sebagai berikut: 1) berkaitan dengan adanya paradigma atau kepercayaan mitos dari masyarakat mengenai efek kelahiran pada perkembangan bayi, 2) ketidakberdayaan bayi neonatal yang sering membuat para orang tua ketakutan, terutama pasangan muda, 3) sikap individualitas bayi sebagai akibat kegelisahan orang tua, 4) terhentinya perkembangan bayi untuk sementara waktu sebagai awal proses penyesuaian diri, 5) kurangnya penerimaan rangsangan terutama bagi bayi-bayi yang selalu dalam perawatan rumah sakit, 6) dampak buruk kemurungan orang tua atas kondisi fisik dan psikologis anaknya, 7) sikap kurang

menyenangkan dari orang-orang di sekitarnya, baik dari anggota keluarga atau anggota masyarakat.

C. Kebutuhan Dasar Saat Anak Mengalami Perkembangan

Kebutuhan dasar anak untuk perkembangan secara umum menurut Dewi (2013) dibagi menjadi 3 kebutuhan dasar yaitu sebagai berikut: 1) Kebutuhan fisik-biomedis (ASUH), yaitu berupa pangan/gizi, perawatan kesehatan dasar berupa imunisasi, pemberian ASI, penimbangan yang teratur, pengobatan, pemukiman yang layak, kebersihan perseorangan, sanitasi lingkungan, pakaian, dan rekreasi, kesegaran jasmani. 2) Kebutuhan emosi/kasih sayang (ASIH) berupa hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu/pengganti ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin perkembangan anak baik fisik, mental maupun psikososial, kasih sayang orang tuanya akan menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan. 3) Kebutuhan akan stimulus mental (ASAH), yakni cikal bakal dalam proses belajar (pendidikan) anak. Stimulus mental ini mengembangkan perkembangan mental psikososial: kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas.

D. Fenomena Adaptasi Bayi dan Balita

1. Fenomena Adaptasi Fisiologis

Beberapa perkembangan fisik yang penting dipelajari ialah pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi berbeda-beda. Meskipun secara umum perkembangan bayi tampak memiliki kesamaan dan perbedaan, tetapi perkembangan fisik memiliki ciri khas tersendiri seperti berat badan, tinggi badan, proporsi fisik, pertumbuhan otot tulang, lemak pada bagian tubuh dan proporsi

tubuh, pertumbuhan gigi, perkembangan syaraf, organ perasa dan mulai berfungsinya berbagai gerakan reflek bayi (Janiwarty, 2013).

2. Fenomena Psikologis

Menurut Janiwarty (2013) bahwa ada beberapa adaptasi dalam perkembangan psikologis anak yaitu sebagai berikut:

a) Adaptasi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif masa bayi berlangsung dari bayi lahir hingga usia 2 tahun, meliputi kemajuan dan kemampuan mengorganisasikan dan mengoordinasikan sensi yang diterima melalui gerakan fisik, tahap ini memiliki enam subtahap, yakni tahap gerakan reflek (umur 0-1 bulan), tahap kebiasaan (umur 1-4 bulan), tahap reproduksi kejadian yang menarik (umur 4-8 bulan), tahap koordinasi skemata (umur 8-12 bulan), tahap eksperimen (umur 12-18 bulan), tahap representasi (umur 18-24 bulan).

b) Adaptasi Terhadap Emosi

Emosi ialah perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan gejala fisiologis dengan perilaku. Emosi bayi berhubungan erat dengan aspek perkembangan pada fase berikutnya. Reaksi emosi marah, takut, malu, bersalah dan simpati merupakan dasar pembentukan perilaku moral bayi pada periode berikut yaitu reaksi menangis, reaksi tersenyum dan tertawa, rasa bahagia, rasa kebencian dan rasa ketakutan, dan rasa kecewa.

c) Adaptasi Sosial

Pengalaman pengalaman sosial dini merupakan pengalaman menuju masa depan yang berpusat di lingkungan rumah. Pola perkembangan perilaku

sosial terlihat dari reaksi sosial bayi terhadap orang dewasa dan reaksi sosial kepada bayi-bayi lainnya. Pembentukan perilaku lekat dimulai pada usia 5-15 bulan. Awal objek lekat dimulai kepada orang-orang yang memelihara atau mengasuhnya.

d) Adaptasi Pada Psikoseksual

Berdasarkan konsep teori Sigmund Freud, maka fase perkembangan psikoseksual bayi dimulai dari fase oral dan anal.

e) Adaptasi Kepribadian Bayi

Masa bayi sering dianggap sebagai periode kritis perkembangan kepribadian anak karena merupakan dasar peletakan struktur kepribadian yang akan di bangun. Kemandirian menjadi tema sentral pada tahun kedua kehidupannya. Bayi akan menjauhkan diri dari ibunya kemudian mengembangkan perilaku individualisasi dan pada tahun kedua kehidupan bayi ditandai dengan tahap otonomi versus rasa malu dan ragu-ragu.

f) Adaptasi Perkembangan Kata Hati (Moralitas) Pada Bayi

Kata hati merupakan rasa ketidaknyamanan emosional ketika melakukan sesuatu yang salah dan kemampuan menahan diri untuk tidak melakukan hal tersebut. Bayi memiliki keterbatasan dalam kecerdasan, bayi menilai benar salahnya suatu tindakan menurut kesenangan atau kesakitan yang ditimbulkan, bukan menurut baik atau buruknya efek suatu tindakan terhadap orang-orang lain.

E. Penilaian Perkembangan Anak Dengan Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah kuesioner yang berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak dengan sasaran anak umur 0-72 bulan. adalah kuesioner yang berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak dengan sasaran anak umur 0-72 bulan (Kemenkes RI, 2012).

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) juga dapat didefinisikan sebagai salah satu alat skrining yang diwajibkan oleh departemen Kesehatan untuk digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP bertujuan untuk mengetahui perkembangan seseorang anak, dengan hasil normal atau ada penyimpangan. KPSP sangat mudah digunakan baik oleh petugas kesehatan maupun bagi orang tua maupun pengasuh untuk mendeteksi dini adanya kelainan perkembangan anak sejak usia 3 bulan sehingga dengan cepat dapat dilakukan intervensi dini (Kemenkes RI, 2012).

Tentukan umur anak untuk menggunakan KPSP dengan cara sebagai berikut: Bila anak berusia diantaranya maka KPSP yang digunakan adalah yang lebih kecil dari umur anak. Contoh : bayi umur 7 bulan maka yang digunakan adalah KPSP 6 bulan. Bila anak ini kemudian sudah berumur 9 bulan yang diberikan adalah KPSP 9 bulan. Bila umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh : bayi umur 3 bulan 16 hari dibulatkan menjadi 4 bulan

bila umur bayi 3 bulan 15 hari dan bayi umur 3 bulan 14 hari dibulatkan menjadi 3 bulan dan yang digunakan adalah KPSP 3 bulan (Kemenkes RI, 2012).

Cara menggunakan KPSP menurut Kemenkes RI (2012). adalah sebagai berikut: 1) Pada waktu pemeriksaan atau skrining, anak harus dibawa, 2) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir, 3) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak, 4) KPSP terdiri atas 2 macam pertanyaan, yaitu pertanyaan yang dijawab oleh ibu atau pengasuh anak dan perintah kepada ibu atau pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP, 5) Jelaskan kepada orang tua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu atau pengasuh anak mengerti isi kuesioner tersebut, 6) Tanyakan pertanyaan tersebut secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut dalam formulir, 7) Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu atau pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu, 8) Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab.

Cara penilaian hasil KPSP menurut Kemenkes RI (2012). adalah sebagai berikut: 1) Hitunglah jumlah jawaban Ya, 2) Jumlah jawaban “Ya” = 9 sampai 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S), 3) Jumlah jawaban “Ya” = 7 sampai 8, perkembangan anak meragukan (M), 4) Jumlah jawaban “Ya” = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P), 5) Apabila terdapat jawaban “Tidak”, perlu dirinci jumlah jawaban “Tidak” menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

Jadwal skrining atau pemeriksaan KPSP rutin adalah pada umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Jika anak belum mencapai umur skrining tersebut, minta ibu datang kembali pada umur skrining yang terdekat untuk pemeriksaan rutin, misalnya bayi umur 7 bulan, diminta kembali untuk skrining KPSP pada umur 9 bulan. Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan umur anak bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining terdekat yang lebih muda (Kemenkes RI, 2012).

F. Faktor Yang mempengaruhi Perkembangan Anak

Menurut Dewi (2013) ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a) Genetik yang menentukan sifat bawaan pada anak. Kemampuan anak merupakan ciri-ciri yang khas yang diturunkan dari orang tuanya.
- b) Hubungan interpersonal, yakni hubungan dengan orang dekat mempunyai peranan penting dalam perkembangannya, terutama dalam perkembangan emosi, intelektual, dan kepribadian. Tidak hanya kualitas dan kuantitas dengan orang lain yang memberi pengaruh pada anak yang sedang berkembang, tetapi luasnya rentang kontak juga penting untuk pembelajaran dan perkembangan kepribadian yang sehat.
- c) Intelegensi, yakni apada umumnya anak yang mempunyai intelegensi tinggi, mempunyai perkembangan lebih baik.

d) Emosi, yakni hubungan yang hangat dengan orang lain seperti ayah, ibu, saudara, teman sebaya, serta guru akan memberi pengaruh terhadap perkembangan emosi, sosial, dan intelektual anak. Cara anak berinteraksi dalam keluarga akan mempengaruhi interaksi anak di luar rumah.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan yaitu suasana di mana anak itu berada. Dalam hal ini lingkungan berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak pada masa perkembangan. Faktor lingkungan meliputi: 1) faktor fisik berupa cuaca, keadaan rumah, sanitasi dan radiasi, 2) faktor psikososial berupa stimulus, ganjaran atau hukuman yang wajar, motivasi belajar, keluarga sebaya, sekolah, stress, cinta kasih sayang, dan kualitas interaksi anak dengan orang tua, dan 3) faktor keluarga dan adat istiadat berupa pekerjaan/pendapatan, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, jenis kelamin, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah dan ibu, adaptasi adat istiadat, norma, dan agama.

G. Pola Asuh Orang tua

Setiap orang tua tentu mendambakan memiliki anak dengan perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, orang tua harus berusaha mewujudkan dengan cara senantiasa memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak secara seksama, serius dan bersungguh-sungguh (Dewi, 2013).

Menurut Prasetya (2003) bahwa ada empat kategori pola pengasuhan anak yaitu sebagai berikut:

1. Pola Pengasuhan Otoritatif

Pola pengasuhan ini diterapkan oleh orang tua yang menerima kehadiran anak dengan sepenuh hati serta memiliki pandangan atau wawasan kehidupan masa depan dengan jelas. Orang tua atau pengasuh primer lebih memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan dengan kepentingan dirinya. Para peneliti menemukan bahwa anak-anak dengan pola pengasuhan otoritatif ini cenderung lebih mandiri, tegas terhadap diri sendiri, memiliki kemampuan introspeksi dan mengendalikan diri, mudah bekerja sama dengan orang lain.

2. Pola Asuh Otoriter

Kebanyakan diterapkan oleh orang tua yang berasal dari pola pengasuhan otoriter pula di masa kanak-kanaknya atau oleh orang tua yang sebenarnya menolak kehadiran anak. Orang tua mengendalikan anak lebih karena kepentingan orang tua untuk kemudahan pengasuhan.

Kondisi yang ekstrim anak laki-laki dengan pola pengasuhan otoriter sangat mungkin memiliki risiko berperilaku antisosial, agresif, impulsif, dan perilaku-perilaku maladaptif lainnya, sedangkan anak perempuan cenderung menjadi tergantung pada orang tua. Terdapat beberapa anak yang kemudian menjadi kriminal atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang wajar.

3. Pola Pengasuhan Penyabar dan Pemanja

Pola pengasuhan penyabar atau pemanja ini kebalikan dari pola asuh otoriter. Segala sesuatu justru berpusat pada kepentingan anak. Orang tua tidak mengendalikan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan

kepribadian anak. Meskipun anak-anak dengan pola pengasuhan ini cenderung lebih energik dan responsif dibandingkan dengan anak-anak dengan pola pengasuhan otoriter, namun mereka tampak kurang matang secara sosial (manja), implusif, mementingkan diri sendiri, dan kurang percaya diri (cengeng).

4. Pola Asuh Penelantar

Pola pengasuhan seperti ini pada umumnya diterapkan oleh orang tua yang menolak kehadiran anak dengan berbagai macam alasan. Terkadang tidak disadari atau tidak diakui secara jujur. Pada pola pengasuhan penelantar, orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya daripada kepentingan anak.

Menurut Yulita (2014) bahwa pola asuh orang tua dikatakan positif ketika orang tua mampu untuk bersikap positif kepada anak yang akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Dan dikatakan pola asuh negatif apabila orang tua sering melakukan hal-hal negatif seperti suka memukul, mengabaikan, kurang memperhatikan, melecehkan, menghina, bersikap tidak adil, tidak pernah memuji, suka marah-marah.

Masalah-masalah hubungan keluarga yang berkaitan pada masa bayi adalah perpisahan dengan ibu, gagal mengembangkan perilaku akrab, merosotnya hubungan keluarga, sikap orang tua yang terlampau melindungi, dan penganiayaan anak (Janiwarty, 2013).

Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak keluarga sangatlah penting untuk perkembangan anak di masa mendatang. Pengasuhan ini termasuk pengasuhan di aspek psikososial yang mengarah kepada perkembangan yang positif. Indikator-indikator yang mempengaruhi perkembangan yang

positiflah yang dibutuhkan untuk penilaian seberapa jauh pengasuhan yang diberikan oleh keluarga atau bagaimana penerapan nilai-nilai budaya dalam keluarga tersebut (Yulita, 2014).

Hasil penelitian Saputra Dkk (2015) menunjukkan hubungan positif nyata antara stimulasi dengan perkembangan anak, hal ini berarti semakin banyak anak diberi stimulasi maka perkembangannya semakin baik, dan stimulasi yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah stimulasi yang berasal dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulita dalam penelitiannya dengan judul hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan balita di Posyandu Sakura Ciputai Timur, bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang positif dengan perkembangan anaknya yang normal sebanyak (27%), pola asuh orang tua positif dengan perkembangan anak yang menyimpang sebanyak (20%), pola asuh orang tua negatif dengan perkembangan anak menyimpang normal sebanyak (29%), dan pola asuh orang tua negatif dengan perkembangan anak menyimpang sebanyak (22%).

H. Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Herawati (2005) PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), dan kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan emosional.

Pendidikan usia dini memiliki fungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Santoso (2006) pendidikan anak usia dini menentukan kepribadian dan fisiknya di kemudian hari.

Landasan keilmuan pendidikan anak usia dini bersifat isomorfis artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, dan ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neurosains (ilmu tentang perkembangan otak manusia). Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Menurut Wittrock dalam Semiawam (2004) ada tiga wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat yaitu pertumbuhan, dendrit, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Peran ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk pengembangan kapasitas berpikir manusia.

Tempat Penitipan Anak (TPA) merupakan wahana kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan (bekerja, sakit atau berhalangan lain) sehingga tidak berkesempatan untuk memberikan pemenuhan kebutuhan kepada anaknya, melalui penyelenggaraan pengasuhan dan pendidikan prasekolah bagi anak usia 0-6 tahun (Aprillia, 2015).

Menurut Suardi (2011) bahwa tempat Penitipan Anak mempunyai peran sebagai berikut: 1) Pengganti peran fungsi orang tua sementara waktu, 2) Informasi, komunikasi dan konsultasi di bidang kesejahteraan anak usia prasekolah, 3) Rujukan, yaitu TPA dapat digunakan sebagai penerimaan rujukan dari lembaga lain dalam perolehan layanan bagi anak usia prasekolah dan sekaligus melaksanakan rujukan ke lembaga lain, 4) Pendidikan dan penelitian, yaitu TPA dapat digunakan sebagai tempat pendidikan dan penelitian serta sarana untuk magang bagi mereka yang berminat tentang balita.

Menurut Yeni dan Euis (2011) mengatakan seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, produktif, suka tantangan dan percaya diri. Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib menaati peraturan, memaksakan kehendak, yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif, maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik dan terbiasa berpikir satu arah (linier).

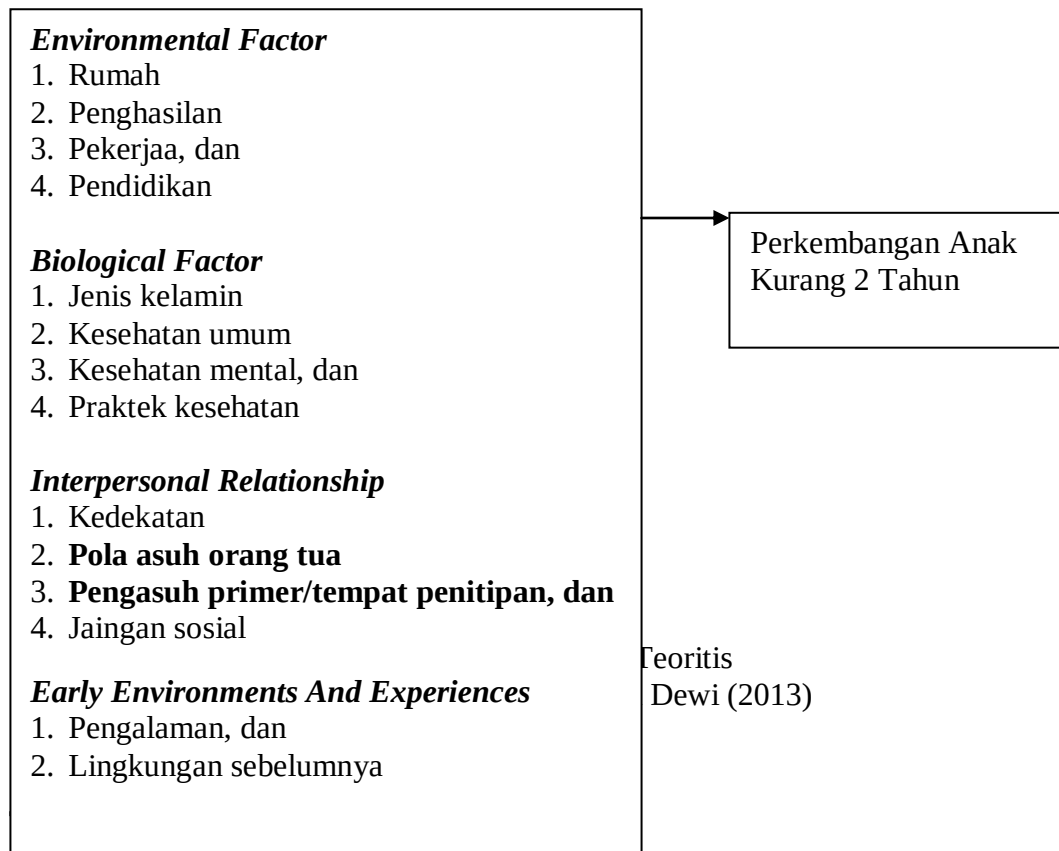
Menurut Kasina (2005) fungsi TPA hanyalah sebagai tempat pengganti sementara bagi ibu dalam mengasuh anak, artinya anak dan ibu terpaksa mengalami keterpisahan untuk sementara waktu. Jika anak terpaksa dititipkan di TPA, sebaiknya sebelum masuk ke TPA, pengelola TPA hendaknya memiliki data tentang anak termasuk kebiasaan anak di rumah dan keinginan orang tua.

Sebaliknya, informasi kepada orang tua tentang kebiasaan pengasuhan di TPA diperlukan agar anak tidak mengalami perbedaan perlakuan pengasuhan baik di rumah ataupun di TPA. Untuk anak usia di bawah 3 tahun, rasio pengasuhan cukup 1 berbanding 3 artinya 3 anak diasuh oleh 1 pengasuh, hal ini menjadikan angka yang ideal agar anak mendapatkan perhatian dan keterdekatan dengan pengasuhnya.

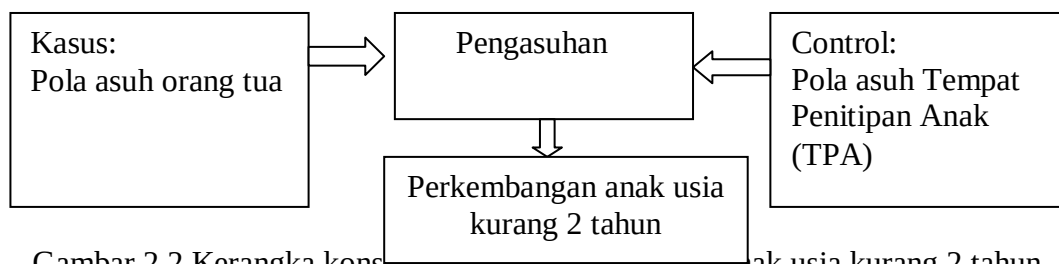
Penelitian yang dilakukan oleh *National Institutes of Child Health and Human Development* (NICHD) yang diberi judul *Study Of Early Child Care and Youth Development* (SECCYD), bahwa anak-anak yang dititipkan pada tempat penitipan yang berkualitas menunjukkan perkembangan yang lebih tinggi dalam hal hubungan sosial mereka dengan kelompok teman sebaya dan orang dewasa.

I. Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori tentang pola asuh orang tua dan pola asuh tempat penitipan anak terhadap perkembangan anak usia kurang 2 tahun maka kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka teoritis, maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka konsep tentang perkembangan anak usia kurang 2 tahun

K. Hipotesis

Ha Ada perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun di Kampong Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah yang asuh TPA dengan orang tua.

Ho Tidak ada perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang asuh TPA dengan orang tua di Kampong Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat *analitik* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realita pada objek yang ingin diteliti secara obyektif, dengan *Case Control*. Penelitian ini terdiri dari kasus (perkembangan anak) dan kontrol (pola asuh TPA dan orang tua)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kampung Suka Makmur
Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15-29 Juli tahun 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang diasuh orang tua sebagai kasus, dan anak yang diasuh di TPA sebagai kontrol yang berusia kurang dari 2 tahun yaitu sebanyak 47 orang (Kampung Suka Makmur, 2017).

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berusia kurang dari 2 tahun yang diasuh orang tua sebanyak 25 anak dan yang diasuh di TPA sebanyak 22 anak. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan, maka kriteria yang digunakan meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi adalah kriteria di mana objek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) umur 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, 12 bulan, 15 bulan, 18 bulan, 21 bulan dan 24 bulan, 2) anak di asuh oleh orang tua, 3) anak diasuh oleh pengasuh di tempat penitipan anak, dan 4) anak tidak dalam keadaan sakit.

Kriteria eksklusi adalah kriteria di mana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Sindrom down*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap responden untuk menjangkau informasi yang ingin diketahui sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konsep dan variabel yang akan diukur. Tahap pengumpulan data awal, peneliti melakukan prosedur administrasi, dengan meminta izin dari

Ketua Prodi D IV Kebidanan, meminta izin kepada Keuchik Kampong Suka Makmur dan meminta izin kepada Pengelola TPA untuk mengumpulkan data awal dan melakukan penelitian. Setelah memperoleh izin, maka peneliti mendatangi rumah-rumah dan tempat penitipan anak untuk melakukan observasi terhadap perkembangan anak dan wawancara wawancara dengan orang tua anak dan pengasuh anak untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari Keuchik Kampong Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah yaitu berupa data jumlah anak usia kurang dari 2 tahun.

E. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Untuk melihat perkembangan anak maka yang digunakan adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang terdiri dari KPSP 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, 12 bulan, 15 bulan, 18 bulan, 21 bulan dan 24 bulan. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak apakah sesuai, meragukan atau penyimpangan. Jumlah item pertanyaan 10 item per 3 bulan. Setiap jawaban akan diberi yaitu 1 untuk yang menjawab “ya” dan 0 untuk yang menjawab “tidak”. Skor yang didapatkan akan dijumlah untuk mengetahui kategori perkembangan anak, sesuai apabila skor yang didapatkan 9-10, meragukan apabila skor 7-8, dan menyimpang apabila skor yang didapatkan 1-6.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen						
1	Orang Tua	-	-	-	-	-
2	TPA	-	-	-	-	-
Variabel Dependen						
1	Perkembangan Anak	Perkembangan anak yang terlihat dari segi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan kepribadian/tingkah laku sosial.	KPSP 0-10	Observasi Wawancara	Sesuai : 9-10 Meragukan: 7-8 Menyimpang: 1-6	Interval

G. Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak komputer. Adapun tahapannya menurut Notaoatmodjo (2010), sebagai berikut:

- a) *Editing* yaitu, peneliti mengoreksi isian formulir kuesioner sehingga jawaban sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten sesuai dengan kuesioner yang disajikan.
- b) *Coding* yaitu, peneliti melakukan pengkodean dengan cara merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Meliputi nomor responden dan hasil jawaban sesuai dengan skor yang telah ditentukan. Dengan tujuan untuk mempermudah pada saat melakukan analisis data.
- c) *Entry* yaitu, data yang telah diberikan kode oleh peneliti disusun secara berurutan dari responden pertama sampai responden terakhir dimasukkan ke dalam program atau *software* komputer untuk di analisis.
- d) *Cleaning* yaitu, apabila semua data dari setiap responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi oleh peneliti sendiri.

H. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yaitu dengan *software*. Dan langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisa univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dan rata-rata. Hasil dari analisa ini berupa distribusi frekuensi dan persentase dari variabel. Selanjutnya analisa ini akan ditampilkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel untuk data demografi dalam bentuk tabel. Untuk data demografi atau kriteria sampel dilakukan perhitungan persentase:

$$P = \frac{f1}{n} 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F1 = Frekuwensi teramati

n = Jumlah Responden

2. Bivariat

Analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diolah dengan program *computer*, digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari 2 kelompok menentukan ada pengaruh atau perbedaan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui *uji test (T)* untuk melihat perbedaan dari setiap variabel yang akan diuji dan untuk melihat kemaknaan (CI=95%) dan α 5% atau 0.05%.

Melalui perhitungan *uji test (T)*, selanjutnya dibuat suatu kesimpulan dengan ketentuan (Arikunto, 2006):

- a. H_a diterima bila $p \leq 0,05$, maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen jadi H_0 ditolak
- b. H_a ditolak bila $p > 0,05$, maka tidak ada ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen jadi H_0 diterima

Aturan yang dipakai untuk uji *Tess (t)* langkahnya sebagai berikut:

1. Memeriksa uji t untuk kelompok berpasangan
 - a. Distribusi data harus normal (wajib)
 - b. Varians data tidak diuji karena kelompok data berpasangan

2. Jika memenuhi syarat (data berdistribusi normal), maka dipilih uji t berpasangan.
3. Jika tidak memenuhi syarat (tidak berdistribusi normal) dilakukan terlebih dahulu transformasi data.
4. Jika varians baru hasil transformasi berdistribusi normal, maka dipakai uji t berpasangan
5. Jika variabel baru hasil transformasi tidak berdistribusi normal juga maka dipilih uji *wilcoxon*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon

- a. Jika nilai lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima artinya ada perbedaan
- b. Sebaliknya, jika nilai lebih besar dari > 0.05 , maka H_a ditolak artinya tidak ada perbedaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Data Demografi

Kampung Suka Makmur ini merupakan salah satu kampung yang baru pemekaran pada tahun 2013 dengan luas wilayah ± 250 Ha. Kampung Suka Makmur ini merupakan kampung yang berada di Wilayah Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, yang dipimpin oleh kepala kampung yang bernama “Sugianto” dengan kondisi tanah yang terlembab. Kondisi ini cocok dijadikan sebagai lahan pertanian. Jumlah KK di kampung Suka Makmur ini sebanyak 300 KK dan jumlah penduduk 1115 jiwa. Mayoritas sumber pendapatannya dari hasil pertanian.

2. Letak Geografi

Kampung Suka Makmur ini dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Kecamatan Timang Gajah
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kampung Blang Paku dan Blang Benara
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kampung Suka Makmur Timur
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kampung Pondok Balik Kabupaten Aceh Tengah

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 15-29 Juli 2017 dengan jumlah responden sebanyak 50 orang terdiri dari 25 orang yang Orang tua dan 22 orang TPA. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang di TPA dengan diasuh Orang tua . Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap pengasuh anak yaitu orang tua bagi anak yang tidak TPA dan pengasuh anak bagi anak yang TPA. Wawancara dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebanyak 10 pertanyaan sesuai dengan umur anak.

Peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan pengasuh anak kemudian mengisi KPSP yang telah tersedia, data yang telah terkumpulkan dari KPSP tersebut lalu diolah dan dianalisa, maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kampung Suka Makmur
Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

Karakteristik	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Umur Anak				
3-9 Bulan	10	40.0	7	31.81
12-24	15	60.0	15	68.18
Pendidikan Ibu				
Menengah	20	80.0	7	31.81
Tinggi	5	20.0	15	68.18
Pendapatan Orang Tua				
Sesuai UMP	11	44,0	11	50.0
Tidak Sesuai UMP	14	56.0	11	50.0
Jumlah Saudara Kandung				

1-3 Orang	22	88.0	20	90.90
4-5 Orang	3	12.0	2	9.09
Perkembangan Anak				
Sesuai	17	68.0	16	72.72
Meragukan	8	32.0	6	27.27
Menyimpang	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik anak yang diasuh orang tua bahwa usia lebih banyak yang usia 12 sampai dengan 24 bulan yaitu 60.0%, pendidikan ibu mayoritas menengah yaitu 80.0%, pendapatan orang tua lebih banyak yang tidak sesuai UMP yaitu 56.0%, jumlah saudara kandung mayoritas 1-3 orang yaitu 88.0%, dan perkembangan anak mayoritas sesuai yaitu 68.0%. Sedangkan karakteristik anak yang diasuh di TPA bahwa usia lebih banyak yang usia 12 sampai dengan 24 bulan yaitu 68.18%, pendidikan ibu mayoritas tinggi yaitu 68.18%, pendapatan orang tua sesuai UMP dan tidak sesuai UMP sama yaitu 50.0%, jumlah saudara kandung mayoritas 1-3 orang yaitu 90.90%, dan perkembangan anak mayoritas sesuai yaitu 72.72%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.2
Perbandingan Perkembangan Anak Kurang 2 Tahun yang disuh Orang Tua dengan diasuh TPA di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meria

Perkembangan Anak	Perbandingan di TPA dan Orang Tua		
	Orang Tua	TPA	P-Value
Mean	8,84 (0,987)	9,49 (1.190)	0,607
Median	9,00	9,00	
Rentang	7-10	6-10	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang anak diasuh di TPA nilai adalah 9,49 dengan nilai rentang 6-1. Anak yang diasuh Orang tua nilai 8,84 dengan nilai rentang 7-10. Berdasarkan uji T Tidak Berpasangan didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,607$ ($P > 0,05$) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang di TPA dan Orang Tua.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 47 responden anak yang diasuh TPA nilai adalah 9,49 dengan nilai rentang 6-1. Anak yang diasuh di orang tua nilai 8,84 dengan nilai rentang 7-10. Berdasarkan uji T Tidak Berpasangan didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,607$ ($P > 0,05$) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang di di asuh di TPA dan diasuh orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulita, bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang positif dengan perkembangan anaknya yang normal sebanyak (27%), pola asuh orang tua positif dengan perkembangan anak yang menyimpang sebanyak (20%), pola asuh orang tua negatif dengan perkembangan anak normal sebanyak (29%), dan pola asuh orang tua negatif dengan perkembangan anak menyimpang sebanyak (22%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fristi Widya (2012), yang mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang bermakna antara tumbuh kembang anak yang diasuh orangtua dengan diasuh selain orangtua ($p = 0.025$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Maryunani, 2013), agar berkembang secara optimal, selain nutrisi yang baik dan kasih sayang yang cukup, bayi dan balita juga membutuhkan stimulasi yang tepat. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Aspek perkembangan yang seharusnya dicapai anak, menurut Cahyaningsih (2011) adalah sebagai berikut: 1) usia 12-18 bulan mulai berjalan sendiri tidak jatuh, mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, mengungkapkan keinginan secara sederhana, dan minum sendiri dari gelas dan tidak tumpah. 2) usia 18-24 bulan mulai berjalan mundur setidaknya lima langkah, mencoret-coret dengan alat tulis, menunjukkan bagian tubuh dan menyebut namanya, dan meniru melakukan pekerjaan rumah tangga.

Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak keluarga sangatlah penting untuk perkembangan anak di masa mendatang. Pengasuhan ini termasuk pengasuhan di aspek psikososial yang mengarah kepada perkembangan yang positif. Indikator-indikator yang mempengaruhi perkembangan yang positiflah yang dibutuhkan untuk penilaian seberapa jauh pengasuhan yang diberikan oleh keluarga atau bagaimana penerapan nilai-nilai budaya dalam keluarga tersebut (Yulita, 2014).

Menurut asumsi peneliti, lingkungan merupakan faktor yang menentukan anak untuk menjadi mandiri. Pada usia *toddler* anak perlu kebebasan untuk bergerak ke sana kemari sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu, anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri dibanding dengan anak yang kurang mendapat stimulasi. Peran orangtua

sangat berpengaruh dalam memberikan stimulasi pada anak. Di lingkungan TPA anak akan banyak belajar dari lingkungan dan anak yang sebaya di TPA. Akan tetapi, anak yang tidak masuk TPA juga dapat berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggalnya. Anak yang masuk TPA dan orang tua sama-sama memiliki pengaruh yang sama terhadap perkembangan anak kurang 2 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 47 responden pada tanggal 15-29 Juli 2017 di Kampung Suka Makmur Kecamatan WIH Pesam Kabupaten Bener Meriah Gayo Lues dapat disimpulkan hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: Tidak ada perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang asuh di TPA dengan orang tua di Kampung Suka Makmur Kecamatan WIH Pesam Kabupaten Bener Meriah Gayo Lues dengan hasil *p.value* adalah 0.607 ($P>0,05$).

B. Saran

1. Bagi desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam

Diharapkan penelitian ini menjadi informasi tentang pentingnya pola asuh yang diterapkan kepada anaknya dengan perkembangan anak khususnya ibu-ibu yang mengasuh anaknya sendiri atau pengasuh yang ada di tempat penitipan.

2. Bagi orang tua di rumah dan pengasuh di tempat penitipan menjadi pedoman dalam menerapkan pola asuh anak untuk perkembangan anak yang normal dan terhindar dari keterlambatan atau penyimpangan perkembangan anak.

3. Bagi Program Studi D-IV Kebidanan

Diharapkan bisa menjadi bahan bacaan di perpustakaan dan menjadi referensi tentang perkembangan anak dalam menerapkan kurikulum pembelajaran.

4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi panduan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya dengan variabel gizi anak, dan lingkungan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Shelly. 2015. *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cahyaningsih, Dwi Sulistyo. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Dewi, Siska. 2012. *Pijat dan Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta Pustaka Baru Press.
- Dahlan, M. Sopiudin. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Aceh. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*.
- Dinas Kesehatan Bener Meriah. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*.
- Fristi, dkk. 2012. *Perbandingan Tumbuh Kembang Anak Toddler Yang Diasuh Orang Tua Dengan Diasuh Selain Orang Tua*. Jurnal: Program Studi Ilmu Keperawatan Riau.
- Fatimah, Listriana., 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang*. Jurnal: D-III Kebidanan FIK UNDIPDU Jombang.
- Herawati, Netti. 2005. *Bimbingan Konseling Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Quantum.
- Hertanto, Martin Dkk. 2009. *Penilaian Perkembangan Anak usia 39 bulan Menggunakan Metode Capute Scales*. Jurnal: Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM.
- Hidayah, Rifa., 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Janiwarty, Bethsaida. 2013. *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan Suatu Teori Dan Terapannya*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Kasina, Ahmad dan Hikmah. 2005. *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Direktorat Bina Kesehatan Anak.
- Maryunani, Anik., 2013. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetya, G.Tembong. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, Dkk., 2015. *Perbedaan Tumbuh Kembang Anak Toddler Yang Diasuh Orang Tua Dengan Yang Dititipkan Di Tempat Penitipan Anak (TPA)*. Jurnal: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Rohmawati, Wiwin dan Rahmawati, Nur Afida. 2012. *Pengaruh Tipe Pola Asuh Ibu Terhadap Pertumbuhan Balita Di Posyandu Srijaya Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. Jurnal Inovasi Kebidanan.
- Santoso, Soegeng. 2006. *Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Menuju Anak Yang Sehat dan Cerdas Melalui Permainan*. Jurnal Pendidikan Penabur No. 07/Th. V/Desember 2006.
- Semiawan, Conny R. 2004. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Suardi. 2011. *Eksistensi taman Penitipan Anak Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal*. Diakses dari <http://blognyadwee.blogspot.com/2011/02/eksistensi-taman-penitipananak.sebagai.html>. pada tanggal 29 Mei 2017 pada pukul 20.15 WIB.
- Soetjingsih dan Ranuh, G. 2013. *Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Soetjingsih, dkk. 2008. *Tumbuh Kembang Dasar dan Remaja*. Edisi 1. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodelogi penelitian kebidanan : kuantitatif-kualitatif, Ed.1*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Yulita, Refi., 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Posyandu sakura Ciputat Timur*. Skripsi: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jalan Alue Naga Desa Tibang Banda Aceh Telepon (0651) 7555566

Lampiran 4

No : 314/MID/D-IV/UUI/ III /2017
Lamp : -
Perihal : Mohon Izin Pengambilan Data Awal/
Studi Pendahuluan

Banda Aceh, 05 Februari 2017

Kepada Yn
Kepala Kampung Desa Suka Makmur
di-
tempat

Dengan hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb), maka setiap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada :

Nama : YESI WULAN DARI
Nim : 161010510116
Semester : I(Satu)
Prodi : Diploma IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia
Judul SKRIPSI : PERBANDINGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENITIPAN ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK KURANG DARI 2 TAHUN DI DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN WIH PESAM KABUPATEN BENER MERIAH

Untuk mengambil data-data awal yang diperlukan oleh mahasiswi tersebut dalam rangka penyusunan Skripsi tersebut. Menyangkut dengan segala biaya yang ditimbulkan akan ditanggung sendiri oleh mahasiswi yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.





Lampiran 5

PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
KECAMATAN WIH PESAM
KAMPUNG SUKA MAKMUR

Jalan Reje Kumala KM.6 Kode POS 24581

SURAT IZIN PENGAMBILAN DATA

Nomor : 403/ 08 /SKM/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUGIANTO
Jabatan : Reje Kampung Suka Makmur.

Menyatakan Bahwa :

Nama : YESI WULAN DARI
Nim : 161010510116
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl.lahir : Suka Makmur, 01-09-1995
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kampung Suka Makmur, Kec. Wih Pesam.

Benar nama tersebut diatas telah melapor dan telah kami beri izin untuk mengambil data-data awal untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul. *Perbandingan pola asuh orangtua dan Penitipan anak terhadap perkembangan anak kurang dua tahun, di Desa Suka Makmur, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah.*

Demikian surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Suka Makmur, 8 Pebruari 2017
Reje Kampung Suka Makmur

SUGIANTO



UNIVERSITAS UBUDİYAH INDONESIA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Jalan Alue Naga Desa Tibang Banda Aceh Telepon (0651) 7555566

No : 799/MID/D-IV/UUI/VI/2017
 Lamp : -
 Perihal : Mohon Izin Penelitian

Banda Aceh, 15 Juni 2017

Kepada Yth
Kepala Kampung Suka Makmur
 di-
 tempat

Dengan hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb), maka setiap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada :

Nama : Yesi Wulan Dari
 Nim : 161010510116
 Semester : 2 (Dua)
 Prodi : Diploma IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia
 Judul SKRIPSI : Perbandingan Perkembangan Anak Kurang 2 tahun Yang Di Paud Dan Tidak Di Paud Di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017

Untuk mengambil data-data penelitian yang diperlukan oleh mahasiswi tersebut dalam rangka penyusunan Skripsi tersebut. Menyangkut dengan segala biaya yang ditimbulkan akan ditanggung sendiri oleh mahasiswi yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Prodi D-IV Kebidanan
 Ketua

Ulfa Farrah Lisa, S.ST, M.Keb



UNIVERSITAS
UBUDİYAH
INDONESIA
 CYBER UNIVERSITY

UNIVERSITAS UBUDİYAH INDONESIA
 J. Alue Naga, Tibang, Kec. Syunikyasa
 Banda Aceh - Indonesia
 Email: info@uui.ac.id
 www.uui.ac.id

Phone : (0651) - 7555566
 CP: 0823 6341 6552

for information
www.uui.ac.id

Creative
 Innovative
 Entrepreneurship
 Leadership



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
KECAMATAN WIH PESAM
KAMPUNG SUKA MAKMUR

Jalan Reje Kumala KM. 6

Suka Makmur, 29 Juni 2017

Nomor : 64/IP/SKM/2017
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan
Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Prodi D-IV
Universitas Ubudiah Indonesia
Di
Banda Aceh.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian yang saudara sampaikan kepada kami tertanggal 15 Juni 2017 nomor :MID/D-IV/UU/2017, perihal permohonan izin penelitian.

Maka dengan ini kami tidak berkeberaan atas permohonan tersebut dan memberi izin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : YESI WULAN DARI
NIM : 161010510116
Semester : 2 (dua)
Prodi : Diploma IV-Kebidanan
Judul Skripsi : Perbandingan Perkembangan anak kurang dua tahun yang di Paud dan tidak di Paud di kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Tahun 2017.

Demikian surat izin ini kami sampaikan , untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Makmur, 29 Juni 2017
KECAMATAN KAMPUNG SUKA MAKMUR
REJE KAMPUNG
SUKA MAKMUR
SUGIANTO

Nama Mahasiswa : Yesi Wulan Dari
 NIM : 161010510116
 Program Studi : D-IV Kebidanan
 Judul Skripsi : Perbandingan Perkembangan Anak Kurang 2 Tahun Yang Di Paud Dengan Tidak Paud Di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

Pembimbing : Ulfa Farrah Lisa, S.ST, M.Keb

NO.	HARI/TANGGAL	MATERI YANG DIKONSULTASI	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1.	13 Februari 2017	Konsul judul		Lanjut BAB I
2.	18 Februari 2017	Konsul BAB I		Revisi
3.	15 Maret 2017	Konsul BAB I,II		Revisi
4.	23 Maret 2017	Konsul BAB I,II,III		Revisi + Teori
5.	24 Maret 2017	Konsul BAB I,II,III		Revisi
6.	04 April 2017	Konsul BAB I,II,III		Revisi + Teori
7.	08 April 2017	Konsul BAB I,II,III		Revisi
8.	10 April 2017	ACC		ACC
9.	24 Juli 2017	Konsul SPSS+ Master Tabel		Lanjutan
10.	27 Juli 2017	Konsul BAB IV,V		Revisi
11.	28 Juli 2017	Konsul BAB IV,V		Revisi
12.	31 Juli 2017	Konsul BAB IV,V		Revisi + Hasil Penelitian
13.	02 Agustus 2017	Konsul BAB IV,V dan ABSTRAK		Revisi + Asumsi
14.	04 Agustus 2017	ACC		ACC

Banda Aceh, Agustus 2017

Pembimbing Tugas Akhir

(ULFA FARRAH LISA, S.ST, M.keb)



BIODATA

Nama : Yesi Wulan Dari
Tempat/Tanggal Lahir : Suka Makmur, 01 September 1995
Agama : Islam
Anak ke : 2 (Dua)
Alamat : Suka Makmur

No Telpon : 0822 1411 4201

Identitas Orang Tua
Nama Orang Tua
a. Ayah : Nasuki
b. Ibu : Wakini

Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Petani
b. Ibu : IRT

Alamat Orang Tua : Suka Makmur

No. Telp Orang tua : -
Status : Kawin

Pendidikan Yang Ditempuh/Tahun lulus

1. SDN 1 Suka Makmur	: Tamat Tahun 2007
2. SMP N 1 Simpang Balek	: Tamat Tahun 2010
3. SMAN 2 Takengon	: Tamat Tahun 2013
4. D-III Kebidanan STIKes Payung NAD	: Tamat Tahun 2016
5. D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Banda Aceh	: Tamat Tahun 2017

